



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTION LEARNING BY ANALOGY CRITICAL LOGICAL THINKING* PADA PROSES MENYIMAK MAHASISWA KELAS D PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS SILIWANGI ANGKATAN 2023

Wildan Aldiansyah^{1*}, Syahrul Maulana²⁾, Salza Della Apriliani³⁾, Yuni Ertinawati⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Siliwangi

e-mail: 232121140@student.unsil.ac.id¹

***Penulis Korespondensi**

Abstrak

Penggunaan model pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan hasil yang diharapkan. Tetapi, tak jarang juga banyak sekali peserta didik yang kurang fokus pada saat kegiatan pembelajaran dikarenakan adanya ketidaksesuaian model pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Dalam prosesnya, tentu sebuah model pembelajaran tidak terlepas dari metode sebagai pendukung berjalannya kegiatan pembelajaran supaya mencapai hasil yang diinginkan. Sehingga, memilih model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan menyimak tidak luput terlibat dalam kegiatan pembelajaran sebagai tolok ukur sejauh manamahasiswa dapat memahami materi yang diberikan. Keterampilan menyimak peserta didik yang baik sangat diperlukan untuk mencapai hasil dari proses pembelajaran yang telah direncanakan. Karena semakin baik kemampuan menyimaknya, maka semakin dalam pemahamannya dalam mencerna sebuah informasi yang diberikan. Melalui permasalahan tadi, maka penerapan model pembelajaran "*Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking*" melalui metode analogi dan studi kasus bertujuan untuk memperkuat kemampuan menyimak mahasiswa dengan mengintegrasikan pembelajaran inovatif yang mendorong pemikiran kritis dan berpikir logis melalui analogi. Dengan pendekatan analogi, peserta didik dapat memperdalam pemahaman dan analisis terhadap bahan yang disimakkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik secara signifikan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan model pembelajaran yang inovatif dalam proses penyampaian materi untuk meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Menyimak, Analogi, Tenaga Pendidik, Peserta Didik.

Abstract

The use of learning models is an effort made by teaching staff to improve the quality of learning in accordance with the expected results. However, it is not uncommon for many students to lack focus during learning activities due to a mismatch in the learning model applied by the teaching staff. In the process, of course a learning model cannot be separated from methods to support learning activities in order to achieve the desired results. So, choosing the right learning model is very necessary for a smooth learning process. Apart from that, listening activities do not involve involvement in learning activities as a measure of the extent to which students can understand the material provided. Students' good listening skills are very necessary to achieve the results of the planned learning process. Because the better the listening ability, the deeper the understanding in digesting the information provided. Through these problems, the application of the "Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking" learning model through the analogy method and case studies aims to strengthen students' listening skills by integrating innovative learning that encourages critical thinking and logical thinking through analogies. With an analogical approach, students can deepen their understanding and analysis of the material they are listening to. The research results show that the application of this learning model can significantly improve students' listening skills. The implication of this research is the importance of integrating innovative learning models in the process of delivering material to improve students' listening skills.

Keywords: Learning Model, Listening, Analogy, Educator, Learners.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran adalah kerangka yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk memperbaiki dan merancang kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif juga efisien bagi peserta didik. Sesuai yang dikatakan oleh Mirdad (2020) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Hal ini sangat penting karena di dalamnya tenaga pendidik mengatur materi, aktivitas, dan bagaimana interaksi yang sesuai pada proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Penggunaan model pembelajaran tentu harus memiliki cara yang digunakan untuk menyampaikan materi dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang disebut dengan metode. Metode yang tepat yaitu dapat meningkatkan pemahaman, minat, dan motivasi peserta didik. Pupuh dan Sobry S (2010) berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut mendukung bahwa model dan metode pembelajaran merupakan sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai target pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri, penggunaan beragam metode pun dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, mengingat masing – masing individu memiliki gaya belajar yang berbeda.

Kegiatan pembelajaran juga sangat erat kaitannya dengan menyimak. Karena dalam prosesnya pendidik memberikan materi kepada peserta didik yang tujuannya untuk dapat didengarkan, dipahami, dan merespons informasi yang disampaikan. Sehingga melalui menyimak, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait materi yang diajarkan. Nurjamal, dkk (2011: 2-3) mengemukakan bahwa pada tahapan pembelajaran selanjutnya, menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk seseorang menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu diawali dengan kemauan- kemauan menyimak secara sungguh- sungguh. Berdasarkan kutipan tersebut, maka keterampilan menyimak merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam keberlangsungan penerapan model pembelajaran dalam kelas.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Friani, 2017:92). Maka, kesalahan dalam model

pembelajaran bisa menjadi penghambat bagi peserta didik dalam memahami dan merespons materi yang diberikan. Karena jika model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan gaya belajar individu dan tidak memberikan cukup kesempatan juga analogi bagi peserta didik, maka mereka akan kesulitan dalam memahami materi dengan baik. Kesalahan dalam model pembelajaran juga dapat mengurangi minat belajar peserta didik. Selain itu, hal tersebut dapat berpengaruh pada proses menyimak peserta didik. Ketika model pembelajaran yang kurang efektif diterapkan pada kegiatan pembelajaran, maka dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam memahami informasi dan memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik juga model yang diberikan harus efektif dan efisien dalam penyampaian materi, aktivitas, dan interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran yang dirancang yaitu "*Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking*" dengan menggunakan metode studi kasus dan analogi sebagai bentuk rangkaian pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan menyimak objek dan akan diterapkan kepada mahasiswa kelas D pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi angkatan 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah, yaitu:

1. Apa itu model pembelajaran "*Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking*"?
2. Bagaimana model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi bagi proses pembelajaran peserta didik.
3. Bagaimana keterkaitan antara model pembelajaran, metode pembelajaran, dan gaya belajar individu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran?
4. Seberapa penting keterampilan menyimak dalam konteks pembelajaran, dan bagaimana keterampilan menyimak dapat mendukung kegiatan pembelajaran atas model yang diterapkan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran "*Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking*" efektif dan efisien untuk diterapkan kepada

mahasiswa kelas D pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi angkatan 2023.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan manfaat berupa informasi bagi tenaga pendidik dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan objek dan subjek yang dituju. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi tenaga pendidik terkait bagaimana model pembelajaran "*Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking*" dapat diterapkan.

2. Secara Praktis

a. Bagi pembaca atau masyarakat

Memberikan informasi, pengetahuan, juga pemahaman terkait bagaimana cara penerapan model pembelajaran "*Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking*".

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai bagaimana model pembelajaran "*Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking*" dapat diterapkan pada proses kegiatan pembelajaran. Kemudian mampu menganalisis faktor penghambat terjalannya proses pembelajaran dari model pembelajaran tersebut.

II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

A. Penjelasan

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang prosesnya menggunakan metode analogi sebagai upaya pendidik memberikan pemahaman baik secara lisan, tulisan, maupun gambar atas materi yang sedang dibahas dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari – hari. Menurut Fathurohman (2014) guru fisika dalam pembelajaran sering kali menggunakan model analogi pada saat berkomunikasi dengan siswa untuk menyampaikan konsep-konsep fisika yang berada di luar jangkauan persepsi indera, dengan analogi para guru membantu siswa membangun pengertian - pengertian, konsep-konsep baru yang seringkali rumit dan abstrak dari konsep yang telah diketahui dengan baik. Hal tersebut dapat diterapkan tidak hanya pada proses pembelajaran fisika saja, tetapi dapat digunakan pada pembelajaran lain. Pendidik menganalogikan suatu materi pun dapat melatih daya berpikir kritis secara logis dari para peserta didik.

Facione (2006) menyatakan bahwa berpikir kritis sebagai pengaturan diri dalam memutuskan (judging) sesuatu yang menghasilkan interpretasi,

analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan. Filsaime (2008) mengutip beberapa definisi berpikir kritis dari beberapa ahli berikut. Scriven dan Paul (1996) dan Angelo (1995) memandang berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi aktif dan berketerampilan yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh, observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan aksi. Selain itu, berpikir kritis juga telah didefinisikan sebagai "berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi tujuan" dan "kecakapan untuk menganalisis sesuatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif" (Silverman dan Smith, 2002). Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis ini sangat erat kaitannya dengan berpikir logis, karena berpikir kritis merupakan cara untuk dapat berpikir cerdas dan mengevaluasi segala bentuk informasi yang didapatkan juga menghasilkan kesimpulan berdasarkan fakta.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini, peserta didik dapat mengasah kemampuan menyimaknya karena adanya metode analogi sebagai upaya meningkatkan berpikir secara logis dan kritis.

B. Langkah – Langkah

Didalam model pembelajaran, sudah disebutkan bahwa perlunya memiliki langkah – langkah dalam pelaksanaannya untuk mencapai hasil yang diharapkan. Berikut langkah pelaksanaan model pembelajaran "*Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking*".

(1) Stimulus

Menurut Sudarti (2019), dalam meningkatkan minat siswa penulis menggunakan stimulus dan respon dalam proses pembelajarannya. Artinya untuk meningkatkan minat peserta didik khususnya pada proses pembelajaran, tenaga pendidik dapat memberikan stimulus seperti pertanyaan pemantik untuk mengaitkan pemikiran mereka dan memfokuskan pada proses pembelajaran. Contoh: "Bahwasannya teman – teman pada semester sebelumnya sudah mempelajari terkait teori dasar menyimak. Disini kita akan mengulas kembali terkait hal tersebut dan tentunya ada faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan menyimak. Apakah kalian masih mengingatnya?"

(2) Material (Materi)

Pada langkah material, peserta didik memberikan materi dengan metode analogi dan teknik yang

digunakan dalam penyampaian materi yaitu ceramah dua arah juga tanya jawab. Pemberian metode analogi dalam proses pembelajaran dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara mendalam. Pada tahap analogi, pendidik dapat menggambarkan materi baik secara lisan, tulisan, maupun gambar dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari – hari. Contoh: “Teman – teman, ketika kalian melakukan proses pembelajaran di dalam kelas pasti kalian mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi bukan? Lalu setelah mendengarkan pasti kalian berusaha memahami materi yang disampaikan juga mengolahnya apakah hal tersebut benar atau tidak? Selanjutnya ketika kalian bingung apakah materi tersebut benar atau tidak, kalian akan bertanya kepada guru bukan? Kegiatan tersebutlah yang dinamakan dengan menyimak”. Kemudian dalam penyampaian materi pada model pembelajaran ini, tenaga pendidik memantik pertanyaan dengan metode studi kasus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, lalu eman kalian mengajak berbincang. Menurut kalian, apakah itu termasuk kedalam hambatan menyimak atau tidak?” Pemberian pertanyaan seperti contoh di atas, peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir logis secara kritis melalui pertanyaan studi kasus yang diberikan oleh tenaga pendidik. Juga adanya pertanyaan dari tenaga pendidik pada proses pembelajaran dapat menjaga stabilitas kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan peserta didik atas pertanyaan yang diajukan.

(3) *Action* (Tindakan)

Pada tahap tindakan, tenaga pendidik memberikan peluang untuk peserta didik mengeksplorasi materi yang telah disampaikan secara teoritis menjadi sebuah praktik langsung bagi mereka. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait materi yang telah disampaikan secara lebih mendalam dengan melakukan praktik langsung. Contohnya ketika dalam pembelajaran menyimak, tenaga pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat keterampilan menyimak rekan sekelasnya. Pada contoh tersebut, mereka dapat belajar secara langsung dengan mengaitkan teori dan kehidupan nyata sebagai bentuk pemahaman baru bagi mereka. Juga mereka dapat mengasah berpikir kritis logis, dan mengeksplorasi pengetahuan teoritis mereka pada praktiknya.

(4) *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi, tenaga pendidik dapat

memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dibahas. Lalu, tenaga pendidik dapat melakukan refleksi berupa pertanyaan kepada peserta didik sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran bagi mereka. Contoh: “Bagaimana perasaan kalian pasca mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini?” Kemudian dapat diakhiri dengan melakukan asesmen untuk mengetahui pemahaman peserta didik berupa soal maupun kuis sebagai tolok ukur pemahaman materi secara teoritis dari peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

(1) Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur yang sistematis dan terorganisir yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan dalam menyelesaikan permasalahan. Metode penelitian berisi jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah penelitian. Berbagai ragam metode atau teknik penelitian antara lain: metode penelitian korelasi, eksperimen, kausal komparatif, deskriptif, evaluasi, kebijakan, tindakan kelas, sejarah, survey, studi kasus, pengembangan dan metode penelitian kepustakaan (Mustafah, 2016).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Mely G. Tan dalam (Koentjaraningrat, 1981) mengatakan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Artinya, metode tersebut merupakan metode penggambaran secara faktual baik objek atau subjek yang diteliti oleh seorang peneliti dengan apa adanya dan tidak dilebihkan. Melalui pendekatan ini, peneliti memberikan informasi dan pengetahuan sesuai fakta yang ada di kehidupan.

(2) Objek Penelitian

Objek penelitian pada judul artikel ini adalah mahasiswa kelas D pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi angkatan 2023. Penelitian ini difokuskan kepada tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran “*Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking*” dalam proses menyimak objek penelitian.

(3) Teknik Pengumpulan Data

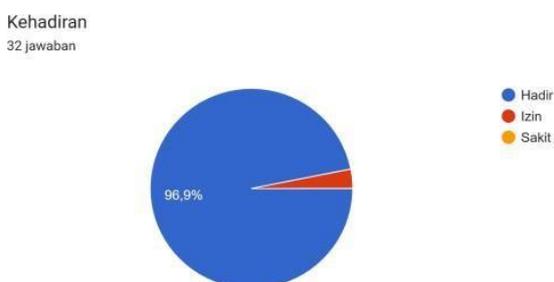
Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah studi pustaka dan *search* internet. Studi pustaka ini merupakan pengumpulan data yang melibatkan peninjauan literatur, dokumen, dan sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan *search* internet ialah teknik pengumpulan data yang menggunakan mesin pencari seperti google cendikia atau sumber internet dalam pencarian data primer dan sekunder yang tersedia secara *online*.

(4) Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat yang kami tentukan adalah pada tanggal 07 Mei 2024 pada aplikasi *zoom meeting*. Peneliti memilih waktu tersebut dikarenakan kami memiliki waktu senggang pada tanggal tersebut. Juga alasan kami memilih aplikasi *zoom meeting* karena ada beberapa kendala yang mengharuskan kami melakukannya secara daring. Walaupun dilaksanakan secara daring, tetapi tidak mengurangi kekhidmatan dan esensi proses pembelajaran juga penelitian yang dilakukan.

B. Pembahasan

(1) Partisipan



Gambar 1. Presensi kehadiran.

Pada penelitian kali ini, partisipan yang hadir yaitu 32 orang dari jumlah total 35 orang mahasiswa kelas D pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi angkatan 2023. Mahasiswa yang tidak hadir ialah 3 orang dalam pembelajaran dan tidak ada konfirmasi atas ketidakhadirannya. Tetapi hal tersebut bukan penghambat jalannya proses penerapan model pembelajaran "*Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking*" pada aplikasi *zoom meeting* dan tetap terlaksana dengan baik.

(2) Hasil Analisis

Materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran yaitu pengertian menyimak dan faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan menyimak melalui salindia. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran

"*Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking*" berhasil atau kurang pada objek penelitian pada proses menyimaknya, peneliti memberikan bahan simakan berupa video kepada para peserta didik yang hadir dengan tolok ukur keberhasilannya berupa pengerjaan asesmen terkait topik yang disajikan.

Pada penelitian ini, hasil analisis dibagi menjadi dua sesuai dengan asesmen yang mereka ikuti. Pada asesmen pertama berupa pengisian google formulir terkait materi menyimak dan faktor penghambatnya sebanyak 4 soal pilihan dengan total partisipan yang mengikuti ada 29 mahasiswa dari total 35 orang. Serta pada asesmen kedua berupa pengisian kuis terkait bahan simakan video sampah plastik sebagai penghambat pelestarian lingkungan pada aplikasi *quiziz* sebanyak 6 soal pilihan dan 4 soal esai.

C. Kegiatan Pembelajaran dan Asesmen Materi Menyimak serta Faktor Penghambatnya

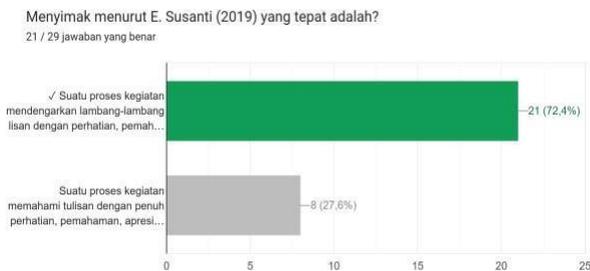
Pada awal kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik membuka proses pembelajaran dengan melakukan doa terlebih dahulu lalu absensi. Setelah itu, pendidik memberikan stimulus berupa penayangan video tebak hewan yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan menyamakan persepsi antara satu dengan yang lainnya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.

Kemudian setelah melakukan stimulus, masuk kepada pra penyampaian materi berupa stimulus kembali terkait materi yang akan dibahas berupa pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan yang kami ajukan adalah "Baik teman – teman, pada semester kemarin kita sudah belajar terkait apa itu menyimak dan faktor penghambatnya. Apakah kalian masih mengingatnya?" Hal tersebut juga berfungsi untuk lebih menyamakan persepsi antara materi yang nanti akan dibahas dengan pikiran peserta didik.

Selanjutnya kepada tahap penyampaian materi dengan menggunakan metode analogi dan studi kasus. Hal ini dapat berguna untuk menggambarkan materi yang dijelaskan supaya lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Analogi yang kami berikan terkait materi menyimak yaitu "Ketika teman – teman sedang belajar kemudian ada motor yang lewat dengan suara yang mengganggu, pasti teman – teman akan kehilangan fokus sementara karena suara yang dihasilkan oleh motor tersebut. Hal ini yang dinamakan sebagai faktor penghambat dalam menyimak".

Setelah pematerian selesai, untuk mengukur pemahaman atas materi yang disampaikan melalui model pembelajaran "*Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking*" peneliti memberikan asesmen awal atas pemahaman materi yang telah

disampaikan melalui google formulir dan diberikan waktu selama 10 menit untuk pengisiannya. Soal yang diberikan adalah 4 soal pilihan yang harus dipilih oleh peserta didik. Untuk penilaian dari hasil pemahaman materi, kami merujuk pada persentase yang dihasilkan dari google formulir.



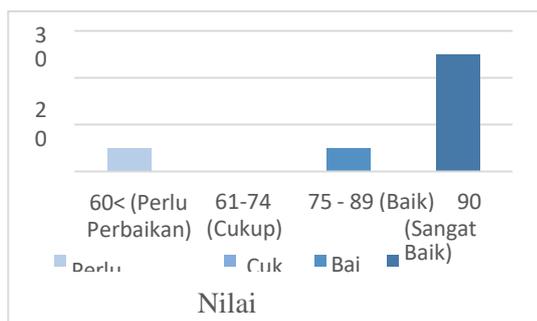
Gambar 2. Soal Menyimak Pertama.

Pada gambar di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang menjawab pertanyaan terkait pengertian menyimak menurut E. Susanti (2019) yang sebelumnya telah dibahas oleh peneliti dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran aplikasi *zoom meeting*. Dari total partisipan yang mengisi, sebanyak 21 orang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar, dan 8 orang menjawab pertanyaan tersebut secara keliru.



Gambar 3. Soal Menyimak Kedua.

Pada gambar di atas, terdapat pertanyaan terkait faktor yang memengaruhi keberhasilan menyimak menurut Prof. Dr. Dedi Heryadi, Drs., M.Pd. Dari total partisipan 29 orang, yang menjawab pertanyaan dengan benar yaitu sebanyak 13 orang dan yang keliru jika dijumlahkan ada 16 orang.



Gambar 4. Soal Menyimak Ketiga.

Pada gambar di atas, terdapat pertanyaan studi kasus untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pengertian menyimak dan faktor penghambatnya. Dari total 29 responden, sebanyak 18 orang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan 11 orang menjawabnya dengan keliru.



Gambar 5. Soal Menyimak Keempat.

Pada gambar di atas, terdapat pertanyaan pilihan terkait benar dan salah dari hal yang disajikan. Hal ini merupakan salah satu rangkaian dari proses penerapan model pembelajaran yang diangkat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sebanyak 12 orang dari total responden yaitu 29 orang menjawab pertanyaan dengan benar. Sisanya yaitu 17 orang jika dijumlahkan dari 3 pernyataan yang salah menjawab pertanyaan tersebut dengan keliru.

D. Asesmen Bahan Simakan Video

Kegiatan asesmen 2 diawali dengan penayangan video yang ditayangkan selama 1:53 menit terkait topik yang dibahas. Konten video tersebut dibuat dengan analogi terkait materi yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan dari video simakan tersebut. Setelah penayangan bahan simakan, peneliti memberikan kuis kepada peserta didik dengan judul materi yaitu plastik sebagai penghambat pelestarian lingkungan. Soal yang diberikan berupa 6 soal pilihan dan 4 soal esai dan waktu yang diberikan sebanyak 3 menit dalam pengerjaannya.



Gambar 6. Hasil Penilaian Asesmen 2.

Pada gambar di atas merupakan hasil dan nilai dari total responden yang mengikuti sebanyak 35 orang. Sebanyak 25 orang dari total responden berada pada kategori sangat baik dalam pengetahuan bahan yang disimakkan yaitu berupa penayangan video. Selanjutnya sebanyak 5 orang berada di posisi baik dalam pengetahuan bahan simakan, dan 5 orang berada pada posisi perlu perbaikan pada keterampilan menyimaknya. Sehingga hasil yang didapatkan oleh para peserta didik tidak terlepas dari keterampilan menyimak yang mereka miliki. Pada model pembelajaran yang diterapkan, kami memiliki rubrik penilaian tersendiri, yaitu:

1. Kategori Sangat Baik (90-100)

Peserta didik yang berada pada kategori sangat baik ini berhasil menjawab semua pertanyaan atau setidaknya salah satu dalam menjawabnya.

2. Kategori Baik (75-89)

Peserta didik yang berada pada kategori baik ini adalah peserta yang berhasil menjawab soal 8 soal dan setidaknya salah dua dalam menjawabnya.

3. Kategori Cukup (61-74)

Peserta didik yang berada pada kategori cukup merupakan peserta yang berhasil menjawab 7 pertanyaan atau setidaknya salah tiga dalam menjawab soal. Sehingga yang berada pada kategori ini akan diberikan remedial sebagai perbaikan nilai.

4. Kategori Perlu Perbaikan (<60)

Peserta didik yang berada pada kategori butuh perbaikan ini merupakan peserta yang menjawab soal dari 1 sampai 6 dan setidaknya salah menjawab 4. Maka yang berada pada kategori ini akan diberikan remedial, karena kurang dari kualifikasi yang sudah ditentukan.

E. Pembahasan

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran "*Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking*" dapat dikatakan efektif dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran secara daring. Karena meninjau dari hasil yang telah didapatkan pada asesmen, menunjukkan bahwa keterampilan menyimak mereka dapat terasah melalui metode analogi dan studi kasus. Contoh yang dapat kita ambil dari gambar 4 soal menyimak ke 3 bahwa mereka dapat berpikir secara kritis dan analisis untuk menentukan jawaban yang benar dengan bukti sebanyak 18 orang dari total 29 responden berhasil menjawab dengan benar.

Selanjutnya, hasil asesmen 2 menunjukkan bahwa 25 orang dari total partisipan sebanyak 35

memiliki nilai di atas 90 yang artinya kemamouan menyimak mereka sangat baik pada saat penayangan bahan simakan video menggunakan metode analogi. Hal ini juga yang menjadi bukti bahwa model pembelajaran ini dikatakan efektif dan efisien diterapkan pada mahasiswa kelas D jurusan pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi angkatan 2023.

Walaupun model pembelajaran yang diterapkan secara keseluruhan dapat dikatakan efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, tetapi masih ada beberapa orang yang tidak sesuai dengan penerapan model pembelajaran "*Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking*" secara daring. Hal ini dibuktikan dengan hasil asesmen 2 berupa penayangan bahan simakan video bahwa 5 orang berada pada kategori perlu perbaikan. Hal ini tentu terjadi karena adanya beberapa faktor yang bisa disebabkan oleh internet yang kurang memadai sehingga sulit untuk menyimak video yang ditayangkan, atau memang tidak sesuai dengan gaya belajar mahasiswa yang berada pada kategori perlu perbaikan tersebut.

Diperlukannya penyesuaian kembali antara model, metode, dan gaya belajar peserta didik supaya dalam prosesnya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Penyesuaian yang dilakukan dapat berupa mengisi kuisioner kepuasan proses pembelajaran sehingga tenaga pendidik mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keterampilan menyimak dari masing – masing peserta didik pun sangat menunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran. Karena tujuan dari model pembelajaran ini sendiri adalah memperbaiki kualitas pembelajaran dalam kelas. Minat menyimak dari masing – masing peserta didik pun perlu diperhatikan, karena mungkin saja dari hasil asesmen peserta didik yang menjawab pertanyaan secara keliru bukannya tidak memiliki keterampilan menyimak dengan baik, tetapi kurang memiliki minat untuk menyimak materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik.

Maka kunci keberhasilan penerapan model pembelajaran berada pada kerjasama antara tenaga pendidik dan peserta didik. Ketika hal tersebut telah dibangun, maka proses pembelajaran dalam kelas pun akan terasa lebih menyenangkan dari peserta didik yang akan berpengaruh terhadap minat menyimaknya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Model pembelajaran "*Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking*" adalah model

yang dalam melakukan proses pembelajarannya menggunakan metode analogi dan studi kasus. Hal tersebut memiliki tujuan untuk dapat memberikan gambaran terhadap peserta didik terkait materi yang diberikan supaya lebih mudah dipahami. Studi kasus juga memiliki tujuan untuk mengasah berpikir kritis dan logis dari peserta didik melalui pemecahan masalah atau pemberian suatu kasus terkait materi yang sedang dibahas. Pada penyampaian materinya, model ini menggunakan teknik ceramah dua arah dan tanya jawab supaya dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan dan minat menyimak peserta didik pun menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran sebagai cara mereka untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Karena tujuan dari model pembelajaran yaitu sebagai sebuah sistem yang dapat menjadi wadah peserta didik untuk dapat memahami materi yang diberikan. Sehingga diperlukannya kerja sama antara tenaga pendidik dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menyarankan:

(1) Penyesuaian Metode Pembelajaran

Model pembelajaran "*Action Learning by Analogy Critical Logical Thinking*" perlu disesuaikan dengan gaya belajar masing – masing peserta didik. Pendekatan yang lebih personal melalui kuisisioner kepuasan pembelajaran bisa membantu tenaga pendidik untuk mendapatkan referensi terkait kebutuhan pembelajaran dari peserta didik.

(2) Pengayaan Materi dan Variasi Media Pembelajaran

Untuk meningkatkan minat dan keterampilan menyimak peserta didik, variasikan kembali media pembelajaran yang digunakan. Selain video, gunakan materi berbasis audio, teks interaktif, dan simulasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan menarik minat peserta didik yang masing-masingnya berbeda dalam gaya belajarnya.

(3) Pengembangan Keterampilan Menyimak

Bagi tenaga pendidik dapat memfokuskan pada pengembangan keterampilan menyimak peserta didik melalui latihan yang intensif dan beragam. Berikan latihan menyimak yang bervariasi dan beragam supaya minat mereka dalam menyimak puntetap terjaga.

(4) Kolaborasi Aktif antara Pendidik dan Peserta Didik

Untuk meningkatkan keberhasilan model yang diterapkan dalam pembelajaran, bangun komunikasi dan kerjasama aktif antara pendidik dan peserta didik. Diskusi rutin, stimulus, dan dukungan pada peserta didik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran baik secara daring ataupun luring.

DAFTAR PUSTAKA

- Facione, PA. 2010. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment. 1-24.
- Fathurohman, A. (2014). Analogi dalam pengajaran fisika. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 74-77.
- Filsaime, DK. 2008. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis & Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jejen Mustafah. 2016. *Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Jakarta: Kencana.
- Koentjaraningrat. (1981). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Mirdad, J. 2020. Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Pupuh Faturrohman & Sobry M. S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama
- Riani, I. F, Sulaiman, S., & Mislinawati, M. (2017). Kendala Guru Dalam menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh kendala Guru Dalam menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 2(2).
- Sudarti, D. O. (2019). Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Tarbawi*, 16(2).